

## II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

### Tinjauan Pusaka

#### 1. Landasan Teori

##### a. Perternakan *Lovebird*

Berternak adalah kegiatan mengembangbiakan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut (Yunus 2009). Salah satunya adalah berternak burung yang termasuk dalam fancy (kesenangan) untuk menyalurkan hobi.

Hobi atau minat merupakan sebuah kebutuhan bagi sebagian masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan waktu luang mereka. Menurut Hurlock (1990), minat adalah sesuatu yang bisa mendorong rasa semangat akan melakukan sesuatu hal dan dapat berubah – rubah.

*Lovebird* adalah suatu burung dari sembilan spesies genus *Agapornis* (dari bahasa Yunani “*Agape*” yang berarti “Cinta” dan “*Ornis*” yang berarti “Burung”). Mereka adalah burung yang berukuran kecil, antara 13 sampai 17 cm dengan berat 40 sampai 60 gram dan bersifat sosial.

Sampai saat ini peminat burung ini semakin bertambah dikarenakan kontes dan lomba kicau burung *Lovebird* banyak diadakan terutama di kota-kota besar seperti Yogyakarta hampir setiap hari diadakan lomba burung kicau di daerah yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan permintaan akan burung *Lovebird* sangatlah tinggi, sementara ketersediaan burung ini di hutan semakin sulit dan bila hal ini tidak segera diatasi maka tidak menutup kemungkinan burung indah ini

lambat laun akan mengalami kepunahan. Tetapi saat ini penggemar burung *Lovebird* sudah banyak yang membudidayakan burung ini baik dari skala kecil maupun dengan skala besar, walaupun membudidayakan burung ini bisa dikatakan susah susah gampang tetapi sudah banyak yang berhasil mencetak anakan burung *Lovebird* yang berkualitas dan tentu saja memiliki harga yang fantastis.

Berternak *Lovebird* bisa menjadi peluang bisnis yang sangat menguntungkan, karena melihat permintaan pasar yang kini terus bertambah, bahkan para penangkar bisa dibilang kesulitan. Peternak *Lovebird* jika ingin menjadi peternak burung *Lovebird* untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan sebenarnya tidaklah terlalu sulit, untuk bisa beternak *Lovebird* harus memiliki kemauan, ketelatenan dan ulet. Untuk beternak burung *Lovebird* banyak faktor yang sangat menentukan, baik dari ukuran kandang dan kebersihan kandang, perlakuan setiap hari terhadap burung-burung tersebut dalam penangkaran diantaranya: pemberian pakan, lingkungan tempat dan meletakkan burung tersebut juga sangat berpengaruh dalam beternak *Lovebird*.

Beternak burung *Lovebird* dimulai dari pemilihan calon indukan atau bibit dalam memilih bibit harus memiliki kualitas yang baik dan tidak harus pernah menjadi juara atau tidak juga harus harga mahal berikut cara memilih indukan jantan dan betinanya. Yang pertama dalam memilih *Lovebird* betina harus yang berusia sekitar 1 tahun bisa lebih karena ini merupakan usia yang ideal bagi burung *Lovebird* untuk ber-reproduksi cek juga kondisi kesehatan burung dan pawakan burung tersebut kelihatan bagus. Syarat yang harus dilakukan jika

inginkan bibit yang baik yaitu burung tersebut harus jinak dan tidak penakut, sehingga lebih mudah untuk merawatnya serta tidak mudah stress, jangan memilih induk betina yang cacat fisik. Dalam indukan jantan sama seperti memilih induk betina, anda juga harus memilih induk jantan yang juga tidak takut terhadap manusia dan tidak terlalu kurus, indukan jantan sebaiknya berusia lebih tua dari betinanya dan sudah cukup matang untuk melakukan perkawinan.

Bentuk kandang memang bervariasi dan tergantung dari tempat yang dimiliki, batas minimal untuk pembuatan kandang sebaiknya ditentukan agar burung bisa lebih bebas untuk batas ukuran minimal sebuah kandang untuk lovebird biasanya adalah 62 x 40 x 42 cm dengan kandang yang disusun 2 sampai 3 box keatas.

*Lovebird* membutuhkan perawatan setiap harinya mulai dari, menganginkan kurang lebih 30 menit sebelum dimandikan, setelah itu burung dijemur selama 1 atau 2 jam secara rutin ganti air dan beri makan dengan millet sebagai makanan utama dan juga bisa memberikannya sawi, jagung, buah apel sebagai makanan tambahan atau makanan ekstra yang memiliki banyak gizi, tetapi pemberiannya jangan terlalu banyak. Banyak peternak yang mengalami kesulitan saat mengembangkan burung *Lovebird* karena beberapa pasangan sering kali saling berkelahi. Untuk mengatasi hal tersebut, ada beberapa cara yang dianjurkan di antaranya bisa menyiapkan dua buah sangkar yang pertama untuk betina dan yang kedua untuk pejantan. Pertama masukkan betina ke dalam sangkar A dan biarkan sendirian selama kurang lebih seminggu untuk beradaptasi. Selanjutnya masukkan pejantan ke sangkar B dan tempatkan tidak jauh dari sangkar A. Dengan

demikian, kedua burung tersebut akan memiliki waktu untuk saling mengenal. Selanjutnya, setelah 2 minggu bisa menyatukan kedua burung tersebut di dalam satu sangkar untuk memberikannya kesempatan kawin.

Anakan burung *Lovebird* yang berusia 1 minggu sampai 2 minggu bisa diberi makan Promina yang diencerkan. Pemberian makan bisa dilakukan 1 jam sekali. Sebagian peternak ada yang membeli pakan di toko sebagai makanan untuk *Lovebird*.

#### **b. Usaha Peternakan**

Menurut Soeharto Prawiro Kusumo (1990) dalam bukunya Ilmu Usaha Tani yang dimaksud Ilmu Usaha Tani adalah suatu ilmu terapan yang membahas dan mempelajari atau membahas tentang bagaimana membuat atau menggunakan suberdaya pertanian secara efektif dan efisien.

#### **c. Biaya, pendapatan dan keuntungan**

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk melaksanakan suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang sesuai harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

Biaya dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya variabel serta biaya tunai dan biaya non tunai. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa produksi, misalnya pajak lahan, pembelian alat dan perawatannya serta penyusutan peralatan dan bangunan. Biaya variabel yaitu biaya yang besar kecilnya tergantung pada ukuran produksi, antara lain pembelian pakan ternak, obat-obatan dan panen. Biaya tunai meliputi biaya pembayaran pajak, pembelian bibit, obat-obatan. Biaya tidak tunai meliputi biaya

untuk tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal pinjaman dan cicilan bank jika meminjam modal dari bank. Macam-macam biaya produksi dapat dikemukakan antara lain:

#### 1. Biaya investasi

Menurut Sukirno (2000, h.69 dalam Selamat 2017), Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan - peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang - barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan. Dengan kata lain investasi merupakan kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi sesuatu dalam perekonomian.

Biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha ternak burung *Lovebird* di Kecamatan Gamping meliputi biaya pembelian indukan biaya kandang dan biaya penunjang lainnya.

#### 2. Biaya operasional

Menurut Mulyadi (2014, dalam Murni 2018) menyatakan bahwa pengertian “ biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu” .

Menurut Abarm dan Laplante (2010, dalam Murni 208) bahwa : “ Operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, pelengkap, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau saja dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang

menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting , karena tanpannya tidak ada yang bisa dikerjakan.

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasioanal adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

## **2. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Mulyani (2013) telah melakukan penelitian dengna judul “Kelayakan usaha peternak ayam petelur wanita tani ternak “Wanita Karya” Kabupaten Banyumas”. Total penerimaan yang didapat dalam usaha peternakan ini pada tahun 2012 adalah Rp 166.756.200 dengan hasil dari nvp sebesar 60% yaitu Rp 8.170.876,09 dan dinyatakan layak karena nvp lebih dari nol. Hasil dari analisis nilai IRR yang dihasilkan sebesar 9,28% dan dinyatakan layak karena nilai *social rate* yang ada sebesar 6% sedangkan hasil dari nilai net B/C sebesar 1,047 yang berarti setiap modal yang ditanam sebesar Rp 1,00 maka menghasilkan tingkat kembali sebesar Rp 1,074.

Ryan safitri.(2015) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis kelayak usaha ternak burung Puyuh di Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara”, hasil penelitian ini menunjukkan peternak burung puyuh di kecmatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara memiliki rata-rata usia yang masih produksi dan jumlah terbanyak berjenis kelamin laki-laki. Dengan latar belakang tingkat pendidikannya antara SLTP sampai dengan perguruan tinggi.

Biaya yang dikeluarkan selama dua periode yaitu besar Rp 30.693.000 dan biaya operasional sebesar Rp 297.623.897, sehingga biaya total yang dikeluarkan untuk jumlah burung 4.660 ekor sebesar Rp 328.316.897 dan total dari seluruh penerimaan sebesar Rp 383.317.319 yang di dapat dari penjualan puyuh afkir, telur puyuh dan kotoran puyuh dan keuntungan yang didapat dihitung dari selisih antara total penerimaan dan total biaya yaitu sebesar Rp 55.000.422. dari data tersebut hasil analisis yang dihasilkan NPV sebesar Rp 38.603.606. nilai IRR yang didapat sebesar 10.19% (lebih besar dari suku pinjaman bank yaitu sebesar 1,5%) BEP atau titik impas yang diperoleh sebesar 1.139.121 butir (lebih kecil dari produk telur yang dihasilkan yaitu 1.503.968 butir) dan titik pengembalian sebesar Rp 177,896 (lebih kecil dari harga telur yang berlaku saat ini) hasil *Gross B/C Ratio* sebesar 1,168 lebih besar dari 1. Maka hasil penelitian ini dikatakan layak untuk diusahakan.

Suradi (2017) telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis usaha ternak burung Jalak Uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten” Biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak burung Jalak uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten terdiri dari biaya investasi sebesar Rp 22.034.614 dan biaya operasional sebesar Rp 54.934.183 total biaya yang dikeluarkan Rp 76.968.797. Penerimaan total usaha budidaya burung Jalak uren di Desa Jimbung Kalikotes Kabupaten Klaten selama 5 tahun adalah sebesar Rp 121.182.600. Net Present Value (NPV) pada usaha budidaya burung Jalak uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten sebesar Rp 21.188.874. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak Jalak uren menguntungkan

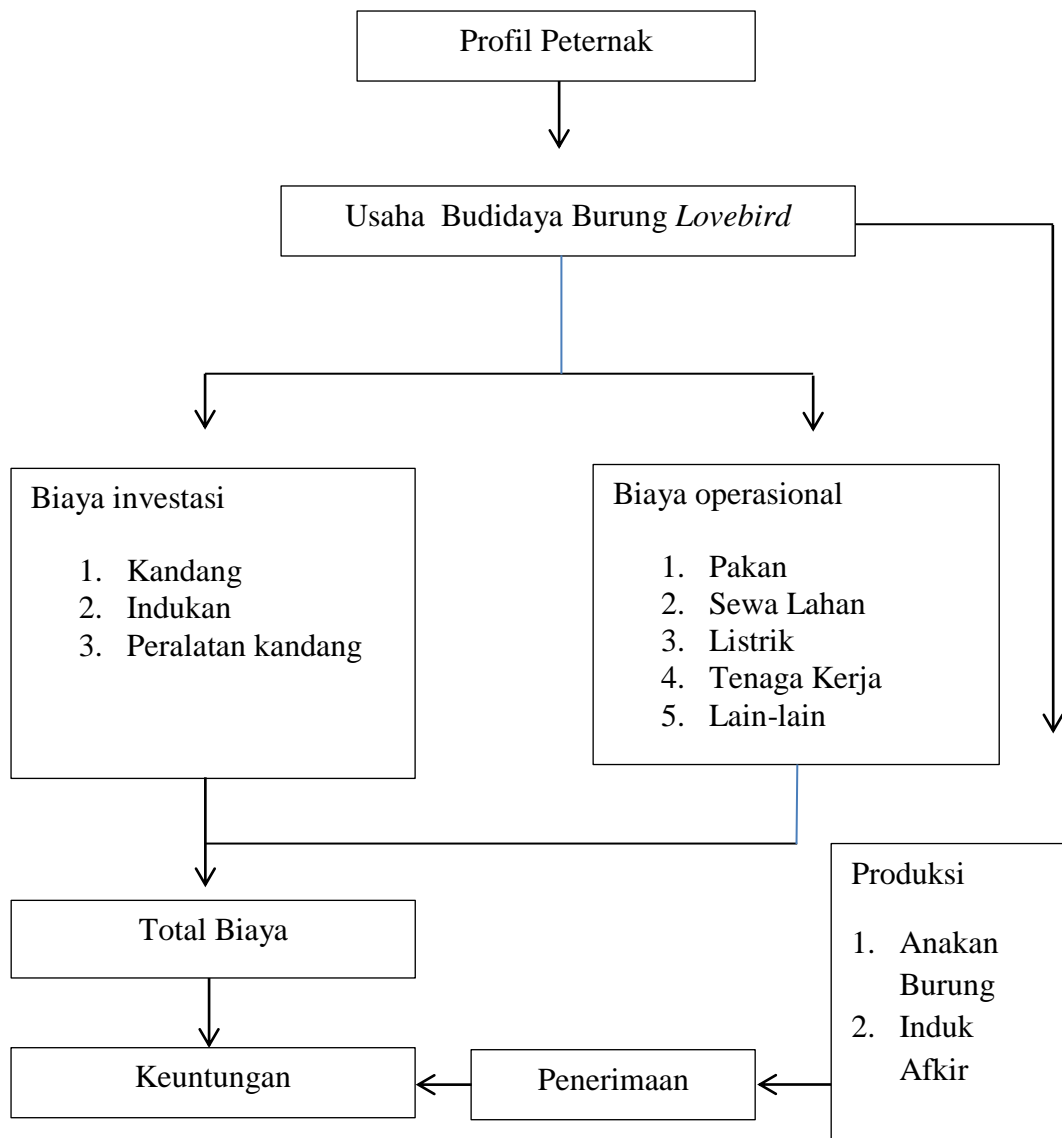
karena nilai NPV lebih dari 0 (nol), maka usaha ini layak untuk dikembangkan. Net Benefit Cot Ratio (B/C) pada usaha budidaya burung Jalak uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten sebesar 1.96 Net B/C maka lebih besar dari 1 sehingga usaha ternak burung Jalak uren ini layak untuk dijalankan. Internal Rate Of Return (IRR) pada usaha ternak burung Jalak uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten sebesar 45.01%. sehingga usaha budidaya burung Jalak Uren layak untuk diusahakan. Dan Payback Period pada usaha ternak burung Jalak uren di Desa Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten dapat mengembalikan investasi selama 2.10 tahun atau 37 bulan 11 hari.

### **3. Kerangka Pemikiran**

Masyarakat yang dijadikan responden dalam penelitian ini akan diambil data berupa pendidikan, jenis kelamin, usia dan pekerjaan untuk mengetahui profil dari responden yang membudidayakan burung *Lovebird*. Masyarakat yang membudidayakan burung *Lovebird* memerlukan biaya operasional seperti pakan, tenaga kerja, vitamin obat-obatan, air dan listrik. Peternak juga mengeluarkan biaya investasi berupa lokasi, pembuatan kandang dan peralatan kandang. Produk output yang dihasilkan dalam usaha budidaya burung *Lovebird* adalah anakan burung yang sudah siap jual. Harga jual dari anakan burung ditentukan oleh peternak. Hasil kali dari jumlah anakan dengan harga jual adalah penerimaan bagi peternak. Biaya investasi ditambah biaya operasional akan menghasilkan total biaya dan selisih antara penerimaan dengan total biaya merupakan keuntungan bagi peternak.



Dalam usaha ternak burung *Lovebird* dibutuhkan biaya investasi, Sehingga uang yang diterima tidak langsung dapat menutup biaya yang sudah dikeluarkan dalam kurun waktu singkat, memerlukan waktu yang lama untuk dapat mengembalikan biaya investasinya. Untuk mengetahui total biaya dan total yang akan diterima dan berapa kurun waktu yang diperlukan sehingga dapat dikembalikan, maka akan dilakukan analisis usaha dari aspek finansial menggunakan beberapa kriteria investasi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran